

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana ialah peristiwa tidak terduga yang memberikan dampak besar dan mengacaukan berbagai aspek aktivitas masyarakat. Berdasarkan data Ritchie et al., (2022) dalam laman *Our World in Data* tahun 2022 yang diakses pada 31 Oktober 2024, ratusan ribu jiwa telah hilang akibat bencana dalam dua dekade terakhir di seluruh dunia. Kerugian yang ditimbulkan juga sangat besar, mencapai lebih dari 0,40% dari Produk Domestik Bruto (PDB) global atau setara dengan 326,2 miliar rupiah.

Menurut *The United Nations Office for Disaster Risk Reduction* (UNISDR), (2015), langkah – langkah penanggulangan bencana harus dilakukan untuk meminimalkan kerugian akibat bencana. Prioritas tindakan penanggulangan bencana, meliputi mendalami risiko bencana, memperkuat tata kelola risiko bencana, budaya keselamatan dan ketahanan di semua tingkatan, mengurangi faktor risiko bencana, dan respon kesiapsiagaan yang efektif. Tindakan yang dilakukan perlu didasari dengan komitmen terhadap pengurangan bencana, kerjasama dan kemitraan internasional, dan perspektif gender yang diintegrasikan ke dalam semua kebijakan.

Meskipun sistem manajemen darurat sudah terspesialisasi dan canggih, masyarakat biasa cenderung menjadi orang pertama yang tiba di lokasi bencana. Sejauh mana warga negara mampu berpartisipasi dalam manajemen darurat dan bencana sangat bergantung pada struktur dan pengaturan kelembagaan formal Whittaker et al., (2015). Masalah penanggulangan bencana selanjutnya merupakan kolaborasi atau kerjasama antar lembaga. Pendekatan kolaboratif seperti apa yang efektif dalam pemecahan masalah Bodin & Nohrstedt, (2016).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikelilingi sabuk vulkanik dan berada di garis khatulistiwa. Kondisi tersebut menjadikan indonesia rawan akan bencana geologi dan hidrometeorologi. Pusat data informasi dan komunikasi BNPB mencatat sepanjang tahun 2023 telah terjadi 5.400 kejadian bencana yang tersebar di seluruh indonesia.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), bencana telah menyebabkan 275 korban meninggal dunia, 33 orang dinyatakan hilang, 5.795 orang mengalami luka-luka, dan 8.491.288 orang terdampak serta terpaksa mengungsi pada tahun 2023. Selain itu, bencana juga menyebabkan kerusakan pada 47.214 unit rumah, 680 fasilitas pendidikan, 506 tempat ibadah, dan 105 fasilitas kesehatan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bertugas mengoordinasikan penanggulangan bencana di tingkat nasional. Pelaksanaan penanggulangan bencana mencakup tiga tahap, yaitu sebelum bencana, saat bencana terjadi, dan setelah bencana. Penyelenggaraan ini harus mempertimbangkan empat aspek utama, yakni a) kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, b) pelestarian lingkungan hidup, c) manfaat dan efektivitas, serta d) cakupan wilayah yang luas.

Ancaman terjadinya bencana geologi, hidrometeorologi, dan bencana non alam menyertai wilayah Indonesia, termasuk Kota Tasikmalaya. Bersumber Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tasikmalaya, (2024) dalam laman *Open Data* Kota Tasikmalaya yang diakses pada tanggal 31 Oktober 2024, terdapat sembilan (9) jenis bencana yang terjadi di Kota Tasikmalaya. Bencana tersebut antara lain, banjir, tanah longsor, gerakan tanah, angin puting beliung, gempa bumi, cuaca ekstrem, tersambar petir, kebakaran lahan, dan kebakaran. Jenis bencana yang paling sering terjadi pada tahun 2023 meliputi cuaca ekstrem, kebakaran, tanah longsor, dan banjir. Berdasarkan data, terdapat 169 kejadian cuaca ekstrem, 88 kejadian kebakaran, 34 kejadian tanah longsor, dan 28 kejadian banjir pada tahun 2023.

Upaya dalam penanggulangan bencana telah banyak dilakukan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya bersama pihak terkait. Pemerintah telah berupaya menurunkan Indeks Risiko Bencana (IRB). Kemudian, telah melakukan simulasi bencana khususnya banjir.

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 43 Tahun 2019, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas

pelayanan kesehatan yang bertugas menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan dengan prioritas pada tindakan promotif dan pencegahan. Selain menyediakan pelayanan kesehatan, puskesmas juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan di wilayahnya melalui pendekatan keluarga secara terintegrasi.

Puskesmas mempunyai peranan penting dalam penanggulangan bencana, khususnya bidang kebencanaan. Penelitian Atika, (2020) menunjukkan bahwa puskesmas dapat berperan saat sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana. Sebelum bencana terjadi, puskesmas dapat membuat peta geomedik daerah rawan bencana, jalur evakuasi, dan mengadakan pelatihan. Selanjutnya, saat bencana puskesmas dapat melakukan triase pada lokasi bencana dan melakukan inisiasi *Rapid Health Assessment* (RHA). Terakhir, setelah bencana puskesmas dapat pelayanan kesehatan dasar di tempat pengungsian, memastikan kualitas air bersih, dan melakukan surveilan penyakit menular.

Puskesmas Kahuripan ialah salah satu dari puskesmas yang berada di Kecamatan Tawang. Puskesmas ini mencakup Kelurahan Kahuripan dan Kelurahan Cikalang dengan jumlah penduduk sebesar 31.469 orang pada tahun 2022. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 22 Desember 2024 bahwa puskesmas kahuripan belum terdapat sistem manajemen penanggulangan bencana yang optimal. Sementara itu, bencana banjir yang terjadi saat musim hujan mengakibatkan kerusakan pada arsip dan perangkat komputer yang dimiliki puskesmas.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka perlu dilakukan analisis sistem manajemen penanggulangan bencana tidak hanya di puskesmas kahuripan tetapi segenap puskesmas di wilayah Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Sistem Manajemen Penanggulangan Bencana di Puskesmas se Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah “Bagaimana

gambaran sistem manajemen penanggulangan bencana di puskesmas se Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui gambaran sistem manajemen penanggulangan bencana yang ada di puskesmas se Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan khusus :

- a. Diketahui gambaran penanggulangan bencana saat pra bencana (pemetaan kesehatan, latihan kesiapsiagaan, serta koordinasi lintas sektor) di puskesmas se Kota Tasikmalaya;
- b. Diketahui gambaran penanggulangan bencana saat bencana (pelayanan gawat darurat sehari – hari) di puskesmas se Kota Tasikmalaya; dan
- c. Diketahui gambaran penanggulangan bencana saat pasca bencana (pemberdayaan masyarakat serta pemantauan (surveilans)) di puskesmas se Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi puskesmas

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam mengevaluasi sistem manajemen dan penanggulangan bencana sekaligus memberikan masukan untuk perumusan kebijakan terkait manajemen penanggulangan bencana.

2. Bagi institusi

Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran mengenai *Interprofessional Education* (IPE) dalam kegawatdaruratan, serta dapat dijadikan referensi literatur bagi penelitian selanjutnya terkait sistem manajemen penanggulangan bencana di puskesmas.

3. Bagi peneliti

Penelitian bermanfaat untuk menambah wawasan dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang *Interprofessional Education* (IPE) kegawatdaruratan serta dapat digunakan sebagai tumpuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Laba dkk., 2023), Vol. 4 No. 4, Jurnal Kesehatan Tambusai, https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/18282	Evaluasi Manajemen Bencana Banjir (Pra Bencana) pada Puskesmas Pandere, Sulawesi Tengah	a. Kedua penelitian ini membahas manajemen bencana yang dilakukan di puskesmas. b. Kedua penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengambilan data penelitian dengan pendekatan deskriptif	Penelitian sebelumnya dilakukan di Puskesmas Pandere, Sulawesi Tengah.
2.	(Artini dkk., 2022), Vol. 11, No. 2, Jurnal Keperawatan, https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Kep/article/view/371	Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana pada Tenaga Kesehatan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana	a. Kedua penelitian ini dilakukan membahas kebencanaan di puskesmas b. Kedua penelitian ini menggunakan tenaga kesehatan sebagai subjek penelitian.	a. Penelitian sebelumnya memakai metode korelasional dengan desain <i>cross sectional</i> . Sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif.
3.	(Adisah dkk., 2022), Vol. 6, No. 1, Jurnal Kesehatan Masyarakat, https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/articl	Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas dalam Manajemen Bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Nilih	Kedua penelitian ini membahas manajemen bencana yang dilakukan di puskesmas dan menggunakan	Penelitian sebelumnya dilakukan Kabupaten Aceh Tengah dan memakai metode kuantitatif dengan desain

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	e/view/2937/2085	Sara Kabupaten Aceh Tengah	n teknik <i>total sampling</i>	<i>cross sectional</i> . Sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif.
4.	(Yunus dkk., 2021), Vol. 8, No. 1, Zaitun : Jurnal Ilmu Kesehatan, https://journal.ummgo.ac.id/index.php/Zaitun/article/view/1157	Kesiapsiagaan dengan Peran Perawat dalam Manajemen Pra Bencana di Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo	Kedua penelitian ini dilakukan di puskesmas dan menggunakan teknik <i>total sampling</i>	Penelitian sebelumnya dilakukan Kabupaten Gorontalo dan memakai metode korelasional dengan desain <i>cross sectional</i> . Sedangkan penelitian ini memakai kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif.
5.	(Saltira & Rachmalia, 2017a), Vol. 2, No. 3, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/3871	Pengetahuan Perawat Puskesmas tentang Penanggulangan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami	a. Kedua penelitian ini membahas terkait kebencanaan yang dilakukan di puskesmas b. Salah satu instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner dan teknik <i>total sampling</i>	a. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Banda Aceh dan memakai metode deskriptif dengan desain <i>cross sectional study</i> . Sedangkan penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif.